

## PENGARUH BIAYA PRODUKSI DAN PENJUALAN TERHADAP LABA BERSIH

HELMIATI<sup>1</sup>, RAHMAWATI<sup>2</sup>, MAIA ANGELA PUTRI<sup>3</sup>

helmiatihelmiati@stiebangkinang.ac.id<sup>1</sup>,rahmawati@stiebangkinang.ac.id<sup>2</sup>,

maiaangelaputri242@gmail.com

<sup>1, 2, 3</sup> Akuntansi, STIE Bangkinang

**Abstract:** *In Indonesia there is a trading institution called the Indonesian Stock Exchange (BEI) or Indonesian Stock Exchange (IDX) which started operating on December 1 2007. There are many sectors on the Indonesian Stock Exchange. One of them is the raw goods sector. The raw goods sector consists of several subsectors, including the chemical goods, construction materials, containers and packaging, metals and minerals, and forestry and paper subsectors. As for several raw goods subsectors, forestry and paper companies have quite a large influence on the Indonesian economy. The increasing potential for economic growth and high demand for paper production from forestry and paper subsector companies can affect the profits earned by companies. The factors that influence net profit include production and sales costs. There are several researchers who have conducted research on this raw materials sub-sector. However, there are differences in the results of different studies, such as the research results of Christine Riani (2021) and Muhammad Farhan (2024). Therefore researchers are interested in conducting this research. This is a type of quantitative research with purposive sampling. Data analysis was carried out with SPSS V. 25. This research produces data that production and sales cost variables have a significant effect on net profit in forestry and paper subsector companies listed on the IDX in 2019-2023.*

**Keywords:** *Production Cost; Sales; Manufacturing Company; Forestry and Paper Subsector; IDX*

**Abstrak:** Di Indonesia terdapat lembaga perdagangan yang disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Terdapat banyak sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah sektor barang baku. Sektor barang baku terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya yaitu subsektor barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, logam dan mineral, serta perhutanan dan kertas. Adapun dari beberapa subsektor barang baku tersebut, perusahaan perhutanan dan kertas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia. Potensi pertumbuhan ekonomi yang kian meningkat dan permintaan produksi kertas yang tinggi dari perusahaan subsektor perhutanan dan kertas dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya yaitu biaya produksi dan penjualan. Terdapat beberapa peneliti yang sudah melakukan penelitian tentang sub sektor bahan baku ini Namun ada perbedaan hasil penelitian yang berbeda, seperti halnya hasil penelitian Christine Riani (2021) dan Muhammad Farhan (2024). Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pengambilan sample purposive sampling. Analisis data dilakukan dengan SPSS V. 25. Penelitian ini menghasilkan data bahwa Variabel biaya produksi dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan subsektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023

**Kata Kunci:** Biaya Produksi; Penjualan; Perusahaan Manufaktur; Subsektor Perhutanan dan Kertas; BEI

## A. Pendahuluan

Di Indonesia terdapat lembaga perdagangan yang disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) atau Indonesian Stock Exchange (IDX) yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Terdapat banyak sektor yang ada di Bursa Efek Indonesia. Salah satunya adalah sektor barang baku. Sektor barang baku terdiri dari beberapa subsektor, diantaranya yaitu subsektor barang kimia, material konstruksi, wadah dan kemasan, logam dan mineral, serta perhutanan dan kertas. Adapun dari beberapa subsektor barang baku tersebut, perusahaan perhutanan dan kertas memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perekonomian Indonesia.

Potensi pertumbuhan ekonomi yang kian meningkat dan permintaan produksi kertas yang tinggi dari perusahaan subsektor perhutanan dan kertas dapat mempengaruhi laba yang diperoleh oleh perusahaan. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi laba bersih diantaranya yaitu biaya produksi dan penjualan. Jika biaya produksi meningkat, misalnya karena naiknya harga bahan baku (seperti kayu atau energi), ini akan mengurangi margin keuntungan perusahaan. Ketika biaya produksi tinggi tanpa adanya peningkatan penjualan atau efisiensi operasional, laba bersih cenderung turun. Begitu juga dengan peningkatan penjualan, jika permintaan pasar meningkat dan volume penjualan naik, maka pendapatan perusahaan bertambah yang cenderung meningkatkan laba bersih perusahaan. Laba sering digunakan untuk mengukur apa yang telah dicapai suatu perusahaan sehingga laba dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Perusahaan yang mempunyai laba bersih yang tinggi menunjukkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan tersebut tinggi. Begitu juga sebaliknya, perusahaan yang memiliki laba bersih yang rendah mencerminkan bahwa hasil dari kegiatan inti perusahaan juga rendah. Laba bersih pada perusahaan didapat dari keuntungan yang diperoleh dari selisih pendapatan atau total penjualan dan biaya-biaya yang sudah dikurangi pajak.

Rata-rata keseluruhan laba bersih pertahun pada perusahaan manufaktur subsektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2019- 2023 mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuasi) selama 5 tahun terakhir. Pada tahun 2020 laba bersih mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar Rp. 66.011 miliar. Sedangkan tahun 2021 mengalami penurunan sebesar Rp. 39.351. Dan Pada tahun 2022 dan 2023 mengalami kenaikan lagi sebesar Rp. 7.943 miliar dan Rp. 371 juta.

Rata-rata pada Perusahaan sub sektor perhutanan dan kertas yang memperoleh laba bersih tertinggi yaitu perusahaan SLJ Global Tbk (SULI) sebesar Rp. 186.111 miliar. Dan perusahaan memperoleh rata-rata laba bersih terendah yaitu perusahaan Toba PULP Lestari Tbk (INRU) sebesar Rp. 210 juta.

Penelitian ini bukanlah penelitian satu-satunya yang pernah dilakukan, sebelumnya ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang Pengaruh Biaya Produksi Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih. Peneliti mengambil dua penelitian terdahulu sebagai penelitian terdahulu yang relevan. Pertama berdasarkan Penelitian dari Christine Riani (2021) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih sedangkan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kedua penelitian dari Muhammad Farhan (2023) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih sedangkan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian dari Christine Riani (2021) dan Muhammad Farhan (2023) diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian lagi dengan objek dan tahun yang berbeda yaitu dengan judul “Pengaruh Biaya Produksi dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perhutanan dan Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023”.

## B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2019-2023. Waktu penelitian direncanakan selama 3 bulan yaitu bulan Mei - juli 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023 dengan jumlah 14 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dari suatu populasi menurut kriteria sebagai berikut :

### Kriteria Purposive Sampling

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan yang terdaftar pada subsektor perhutanan dan kertas di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023	14
Perusahaan subsektor perhutanan dan kertas yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan untuk tahun 2019-2023	(3)
Jumlah sampel yang diteliti	11

Tabel III.2 Perusahaan yang dijadikan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Indah Kiat PULP & PAPER Tbk	INKP
2.	PT. Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
3.	PT. Kirana Megatara Tbk	KMTR
4.	PT. Indonesia FibreboardIndustry Tbk	IFII
5.	PT. Pinago Utama Tbk	PNGO
6.	PT. SLJ Global Tbk	SULI
7.	PT. Sriwahana Adityakarta Tbk	SWAT
8.	PT. Toba PULP Lestari Tbk	INRU
9.	PT. Inter Delta Tbk	INTD
10.	PT. Tirta Mahakam Resources Tbk	TIRT
11.	PT. Indo Komoditi Korpora Tbk	INCF

Sumber : (www.idx.co.id ) 2024

Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan yang telah di audit periode 2019-2023 pada perusahaan manufaktur sub sektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dengan data kuantitatif. Analisa data yang digunakan yaitu analisis statistik regresi linear berganda dan menggunakan software SPSS versi 25.0. Kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai variabel terikat (Y) apabila variabel bebas minimal dua atau lebih (Sugiyono, 2017:88).

## C. Hasil dan Pembahasan

Dari pengumpulan data dengan laporan keuangan tahunan perusahaan perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 14 perusahaan namun yang sesuai dengan kriteria peneliti hanya 11 perusahaan. Maka data 11 perusahaan tersebut yang di olah dengan menggunakan SPSS.V. 25. Data yang diperoleh ini telah diverifikasi sebelumnya untuk membuang data yang tidak valid yang akan mempengaruhi hasil dari analisis data penelitian. Adapun hasil dari pengolahan data menggunakan SPSS.V.25 adalah sebagai berikut :

**Transformasi Data.** Salah satu jenis transformasi yang digunakan pada penelitian ini adalah logaritma yang akan diterapkan pada variabel biaya produksi, penjualan dan laba bersih. Setelah proses transformasi data, keseluruhan data pada penelitian ini sudah berdistribusi menjadi normal. Selanjutnya akan dilakukan pengujian kembali terhadap uji statistik deskriptif dan uji asumsi klasik untuk memenuhi prasyarat model regresi yang baik.

**Analisis Deskriptif.** Hasil pengolahan data SPSS terhadap data tersebut dapat dilihat pada tabel IV.I:

**Tabel IV.1 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

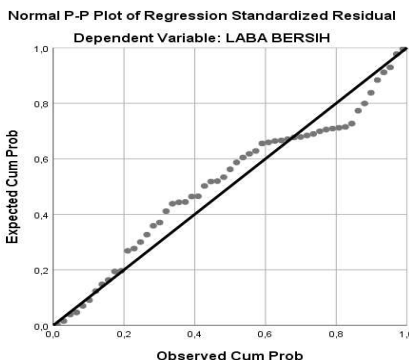
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BIAYA PRODUKSI	55	21,13	30,12	25,2831	2,50923
PENJUALAN	55	16,92	30,14	25,6895	2,71586
LABA BERSIH	55	16,11	26,75	23,1894	2,40154
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 55 sampel. Data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Variabel biaya produksi ( $X_1$ ), pada tahun 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 21,13. Sedangkan nilai maksimum 30,12. Dengan nilai rata-rata sebesar 25,2831 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,50923. Variabel penjualan ( $X_2$ ), pada tahun 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 16,92. Sedangkan nilai maksimum sebesar 30,14. dengan nilai rata-rata sebesar 25,6895 dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,71586. Variabel laba bersih (Y) pada tahun 2019-2023 memiliki nilai minimum sebesar 16,11, sedangkan nilai maksimum sebesar 26,75 dengan nilai rata-rata sebesar 23,1894, dan diperoleh nilai standar deviasi sebesar 2,40154.

**Uji Normalitas.** Untuk menguji normalitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah data yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Karena data yang baik akan mengikuti pola distribusi normal. Untuk mengetahui apakah data penelitian ini normal atau tidak, bisa dilihat dari histogram dibawah ini:

**Gambar IV.1**  
**Uji Normalitas**



Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan hasil pengolahan data uji normalitas pada gambar IV.1 dapat dilihat bahwa titik-titik mengikuti garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Dari gambar hasil pengolahan diatas dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Uji Multikolinearitas.** Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan yang sempurna sesama variabel bebas, karena data yang baik dalam asumsi klasik adalah data yang bebas multikolinearitas, dimana tidak boleh terjadi hubungan yang erat antar variabel bebas. Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai collinearity statistics dan nilai koefisien korelasi diantara variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel IV.2:

**Tabel IV.2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		=Coefficients <sup>a</sup>		Keterangan
		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Bebas Kasus Multikolinaritas
1	Biaya Produksi	,313	3,192	
	Penjualan	,313	3,192	

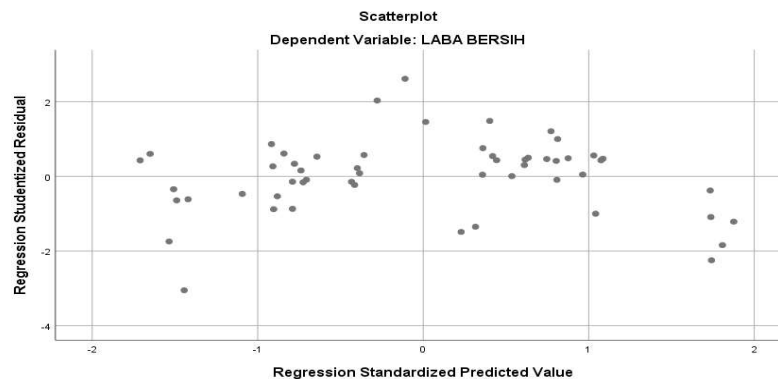
a. Dependent Variable: Laba Bersih

**Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25**

Berdasarkan hasil pengolahan data uji multikolinearitas pada tabel IV.2 diketahui bahwa seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,1 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas.** Uji heterokedastitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain atau data membentuk pola tertentu atau tidak. Data yang baik adalah data yang menyebar dan tidak membentuk pola di atas dan di bawah 0 pada grafik pengujian. Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar IV.2:

**Gambar IV.2**  
**Uji Heterokedastisitas**



**Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25**

Pada gambar IV.2 uji heteroskedastisitas diatas, terlihat bahwa data menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi.** Uji autokorelasi menjadi prasyarat untuk pengujian regresi data time series. Berhubung data penelitian ini merupakan data berkala, maka harus dilakukan pengujian autokorelasi untuk membuktikan bahwa data periode pengamatan tidak dipengaruhi oleh data periode sebelumnya. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel IV.3:

**Tabel IV.3 Uji Autokorelasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 <sup>a</sup>	,646	,632	1,45600	1,074

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan hasil pengolahan data uji autokorelasi pada tabel IV.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,074, dimana angka DW terletak diantara -2 sampai +2, maka berdasarkan kriteria pengujian Durbin Watson menurut Sugiyono (2017:206) dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

**Hasil Regresi Berganda.** Model regresi berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel Biaya Produksi ( $X_1$ ) dan Penjualan ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ). Hasil uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.4 Uji Regresi Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,875	2,044		2,385	,021
	Biaya Produksi	,979	,141	1,022	6,937	,000
	Penjualan	-,250	,130	-,283	-1,920	,060

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25

Hasil pengolahan data uji regresi berganda dari tabel IV.4 dapat dilihat nilai konstanta sebesar 4,875 dan nilai koefisien masing-masing variabel sebesar 0,979 untuk biaya produksi dan -0,250 untuk penjualan. Maka model regresi linear berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = 4,875 + 0,979 \text{ Ln } X_1 - 0,250 \text{ Ln } X_2 + e$$

Persamaan dari penjelasan diatas adalah : Nilai konstanta  $\alpha$  adalah 4,875, artinya jika biaya produksi dan penjualan nilainya adalah 0, maka laba bersih adalah 4,875. Nilai koefisien regresi variabel biaya produksi bernilai positif 0,979, artinya apabila variabel biaya produksi naik sebesar 1 satuan dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks laba bersih naik sebesar 0,979. Nilai koefisien regresi variabel penjualan bernilai negatif 0,250, artinya apabila variabel penjualan naik sebesar 1 satuan dan variabel bebas lainnya bernilai 0, maka indeks laba bersih turun sebesar 0,250.

**Pengujian Hipotesis.** Uji F (Simultan). Uji F atau uji secara simultan dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (Biaya produksi dan Penjualan) berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel terikat (Laba Bersih ). Hasil pengolahan uji simultan dapat dilihat pada tabel IV.5:

**Tabel IV.5 Uji F (Simultan)  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201,203	2	100,601	47,455	,000 <sup>b</sup>
	Residual	110,237	52	2,120		
	Total	311,439	54			

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

b. Predictors: (Constant), PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan hasil pengolahan data uji F (simultan) pada tabel IV.5 diketahui bahwa nilai signifikan  $(0,000) < (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yaitu biaya produksi dan penjualan secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh dan sangat signifikan terhadap variabel dependen yaitu laba bersih.

Uji  $t$  (Parsial). Uji parsial dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil Uji parsial dapat dilihat pada tabel IV.6:

**Tabel IV.6  
Uji  $t$  (Parsial)  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,875	2,044		2,385	,021
	BIAYA PRODUKSI	,979	,141	1,022	6,937	,000
	PENJUALAN	-,250	,130	-,283	-1,920	,060

a. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25

Pada tabel IV.6 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: Bila dilihat nilai sig biaya produksi adalah 0,000. Karna nilai sig 0,000 lebih kecil dari alfa ( $\alpha$ ) 0,05 yang berarti berpengaruh sangat signifikan terhadap laba bersih. Bila dilihat nilai sig penjualan adalah 0,060. Karna nilai sig 0,060 lebih besar dari alfa ( $\alpha$ ) 0,05 yang berarti tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

**Hasil koefisien Korelasi (R).** Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara serentak yang disajikan pada Tabel IV.7 di bawah ini :

**Tabel IV.7  
Koefisien Korelasi (R) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,804 <sup>a</sup>	,646	,632	1,45600

a. Predictors: (Constant), PENJUALAN, BIAYA PRODUKSI

b. Dependent Variable: LABA BERSIH

Sumber : Data yang diolah dengan SPSS V.25

Berdasarkan hasil pengolahan data uji korelasi pada tabel IV.7 diketahui bahwa nilai R sebesar 0,804, berdasarkan tabel interpretasi korelasi berada pada interval (0,800-1,000) dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tergolong sangat kuat.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>).** Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahui kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (koefisien determinasi) dapat dilihat dari besarnya nilai Adjusted R Square x 100%. Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel IV.7 dapat dilihat nilai koefisien determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat diperoleh Adjusted R Square sebesar  $0,646 \times 100\% = 64,6\%$ , hal ini berarti biaya produksi ( $X_1$ ) dan penjualan ( $X_2$ ) berkontribusi 64,6% terhadap laba bersih (Y). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

**Pembahasan.** Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (uji f), biaya produksi dan penjualan secara bersama-sama berpengaruh terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023. Berpengaruh signifikan artinya jika biaya produksi dan penjualan sama-sama mengalami kenaikan, maka laba bersih pun akan meningkat, begitupun sebaliknya jika biaya produksi dan penjualan sama-sama mengalami penurunan maka laba bersih pun mengalami penurunan. Jadi semakin meningkat biaya produksi dan penjualan maka akan memberikan efek langsung terhadap laba bersih. Kemampuan dari kedua variabel yaitu biaya produksi dan penjualan menjelaskan pengaruhnya terhadap laba bersih dapat dilihat dari koefisien korelasi (R) yang tergolong sangat kuat yang berarti semakin tinggi biaya produksi dan penjualan semakin tinggi pula laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) Variabel Biaya Produksi berpengaruh sangat signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hal tersebut menunjukkan bahwa jika biaya produksi tinggi, maka laba kotor akan berkurang, yang pada akhirnya mengurangi laba bersih. Misalnya, jika harga bahan baku meningkat, atau biaya tenaga kerja naik, maka perusahaan akan mengalami penurunan laba kotor jika harga jual produk tetap sama.

Penelitian ini didukung dengan teori dari Mulyadi (2015:513) dalam bukunya tentang akuntansi biaya, faktor-faktor yang mempengaruhi laba diantaranya, yaitu ( biaya produksi ) biaya yang timbul dari proses produksi, termasuk biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik. Serta efisiensi dalam mengelola biaya produksi dapat meningkatkan laba bersih. Dan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Christine Riani (2021) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Penelitian Denny willy dewa (2018) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan positif terhadap laba bersih. Penelitian yang dilakukan oleh Mira & Purwanto (2021) yang menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Muhammad farhan (2023) yang menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial (uji t) Variabel penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur subsektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peningkatan laba bersih tidak dipengaruhi oleh penjualan. Hal tersebut dikarenakan harga produk perhutanan dan kertas cenderung berfluktuasi karena berbagai faktor global. Penurunan harga dapat mengurangi pendapatan meskipun penjualan tetap atau meningkat. Seiring peningkatan produksi untuk memenuhi permintaan yang lebih tinggi, biaya



produksi per unit bisa meningkat karena faktor overtime, kebutuhan bahan baku tambahan, atau efisiensi produksi yang menurun. Harga pasar produk turun karena peningkatan kompetisi atau alasan lainnya, maka meskipun penjualan naik, maka pendapatan bersih bisa tetap sama atau bahkan menurun. Jadi peningkatan penjualan tidak selalu menjamin peningkatan laba bersih. Oleh karena itu, manajemen yang efektif dalam mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi operasional sangat penting untuk perusahaan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ani and Rachman (2018) yang menyatakan penelitiannya bertolak dengan asumsi bahwa semakin tinggi penjualan maka akan semakin tinggi pula laba bersih. Artinya penjualan tidak selalu menjamin peningkatan laba bersih. Adapun menurut Diana, Novia Dkk. (2020) dalam penelitiannya menyatakan penjualan tidak berpengaruh terhadap laba karena pada sektor industri dasar dan kimia peningkatan penjualannya tidak diikuti oleh peningkatan laba dengan kata lain tidak mempengaruhi laba bersih. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori dari Mulyadi (2015, 303) yang menyatakan penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi laba bersih dan penelitian yang dilakukan oleh Denisa and Dailibas (2021) ; Ahmad Muhajir (2020) yang menyatakan bahwa hasil penjualan berpengaruh terhadap laba bersih. Dan penelitian Muhammad Farhan (2023) yang menyatakan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan dari beberapa pengujian: 1) Berdasarkan Hasil uji secara simultan. Variabel biaya produksi dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada Perusahaan subsektor perhutanan dan kertas yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023. 2) Berdasarkan Hasil uji secara parsial. Dari dua variabel independen yang di uji yaitu biaya produksi dan variabel volume penjualan, hanya variabel biaya produksi yang berpengaruh terhadap laba bersih. 3) Berdasarkan Hasil Uji Normalitas. P-p plot of Regression Standardized residual Titik – titiknya mengikuti garis diagonal dan penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Keeratan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tergolong sangat kuat dengan kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 64,6%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

#### **Daftar Pustaka**

- Ani & Rachman. (2018) “ Pengaruh Biaya Produksi, Biaya Kualitas, Biaya Promosi Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.
- Denisa & Dailibas (2021). *Akuntansi pengantar 1*. Jakarta: Gadjah Mada University Press
- Denny, Willy & Dewa. (2018). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional terhadap laba bersih (Studi Kasus pada Perusahaan PT Holcim Indonesia Tuban Plant pada 2013-2016). *e-Proceeding of Management Vol.5 No.1 Maret 2018*, p. 549. ISSN: 2355-9357.
- Diana, Diana, Novia Novia, Devianti Sagala, Steven Steven, and Anggelin Mahesi Djokri. 2020. “Pengaruh Biaya Operasional, Biaya Produksi, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Dasar Industri Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.” *Jurnal Ilmu Manajemen Methonomix*, 3(2): 71-80. <http://methonomi.net/index.php/jm/article/view/143>.
- Elisabet, C. R.(2021) *Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang tercatat di BEI tahun 2015-2019. Jurnal Akuntansi*. Vol 14 No 01 Tahun 2021.

- Farhan, M. (2024). *Pengaruh biaya produksi dan penjualan terhadap laba bersih pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2018 – 2021. Jurnal Mahasiswa Administrasi Publik dan Administrasi Bisnis Vol.7 No. 1 Tahun 2024*
- Hery. (2017). *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep Dan Analisis*. Jakarta: Grasindo  
<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1397>  
<https://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB/article/view/999>
- Mira & Purwanto. (2021). *Akuntansi Biaya: Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press
- Muhajir, A. *Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA)(Studi pada PT. Behin Karya Tahun 2015-2019. JES (Jurnal Ekonomi Syariah)* <http://jes.unisla.ac.id/index.php/jes/article/view/91>
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya Edisi Ke 5*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.